

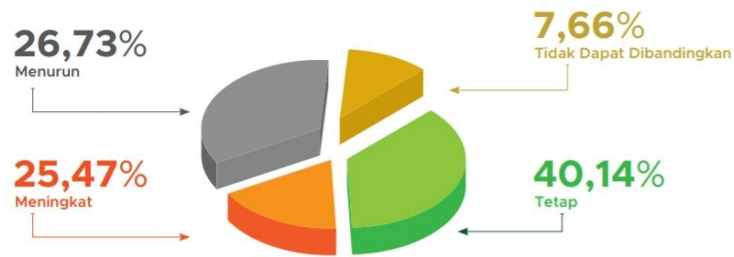
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat atau keluarga. UMKM mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2018) jumlah UMKM mencapai 64 juta unit usaha atau sekitar 99,99 persen dibandingkan jumlah Usaha Besar (UB) yang hanya 5 ribu unit usaha atau sekitar 0,01 persen. Selain itu UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 61 persen dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 97 persen pada tahun 2018. Perkembangan UMKM yang begitu pesat membuat para pelaku UMKM untuk bertahan dan bersaing dengan UMKM lainnya. Hal ini memacu para pelaku UMKM untuk menciptakan usaha-usaha yang baru dan berbeda, tentunya dengan kinerja usaha yang baik.

Menurut Fahmi (2013) “Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu”. Kinerja sebuah usaha dapat diukur dari berbagai macam perspektif. Salah satunya dapat dinilai dari nilai labanya. Hal ini didasari pada tujuan dari didirikannya usaha yaitu untuk mencapai keuntungan atau laba yang maksimal dengan menggunakan modal yang minimal (Harjito dan Martono, 2011).



Gambar 1. 1 Persentase UMK menurut Kondisi Laba 2016 dibanding 2015

Sumber: BPS,SE2016-Lanjutan

Usaha yang baik adalah usaha yang dapat meningkatkan laba usahanya. Akan tetapi, berdasarkan data hasil sensus ekonomi 2016 lanjutan perolehan laba usaha mikro dan kecil (UMK) sebanyak 40 persen kondisi labanya tetap atau tidak mengalami kenaikan. Selain itu sebanyak 26,73 persen laba usaha UMK mengalami penurunan dan hanya 25 persen UMK yang mengalami kenaikan laba usaha. Gambar tersebut menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang kesulitan dalam meningkatkan laba usahanya. Hal ini diperparah dengan wabah covid 19 pada tahun 2020. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) sebanyak 94,69 persen UMKM mengalami penurunan penjualan. Penurunan penjualan ini menyebabkan turunnya profit atau laba usaha yang menyebabkan UMKM merugi. Kesulitan UMK dalam meningkatkan laba usahanya menunjukkan bahwa kinerja UMKM perlu ada upaya peningkatan.

Sidoarjo merupakan kabupaten yang terkenal dengan UMKM nya. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo M Edi Kurniadi mengatakan ada sekitar 206.745 UMKM di Sidoarjo (Agung, 2020). Perkembangan UMKM di Sidoarjo masih perlu adanya pembinaan untuk menunjang kinerja UMKM. Akan tetapi, UMKM di Sidoarjo juga mengalami permasalahan. Seperti yang terjadi di Sentra

Perajin Kulit Sidoarjo yang mengalami penurunan omzet hingga 40 persen pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 (Indra, 2019). Hal ini juga diperparah dengan adanya wabah covid 19 membuat banyak UMKM di Sidoarjo mengalami penurunan omzet, seperti industri kerupuk di Desa Telasih dan mainan di Desa Jiken, Kecamatan Tulangan yang mengalami penurunan omzet sekitar 25 persen (Syaipudin, 2020). Penurunan omzet ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo perlu adanya upaya peningkatan.

Fenomena permasalahan kinerja UMKM dipengaruhi oleh masalah-masalah yang biasanya dihadapi oleh UMKM. Menurut Tambunan (2017) “UMKM seringkali mengalami masalah seperti keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi, dan pengadaan bahan baku, keterbatasan informasi tentang peluang pasar, keterbatasan pekerja dengan SDM yang tinggi, dan lain-lain”. Menurut Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki dalam Hadyan (2019) “masalah-masalah seperti akses pembiayaan atau permodalan, kurangnya kemampuan sumber daya manusia, kurangnya akses pasar, dan *branding* yang tidak tepat”.

Kinerja UMKM dapat berjalan dengan baik bila akses pembiayaan dapat diakses dengan mudah. Akan tetapi, menurut perusahaan jasa konsultan Internasional *Pricewaterhouse Cooper (PWC)* 74 persen UMKM di Indonesia belum mendapat akses pembiayaan (Annur, 2019). Menurut Perpres RI No. 82 Tahun 2016 Upaya untuk meningkatkan akses pembiayaan membuat pemerintah membuat program inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal berkualitas, aman, lancar,

tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan . Riwayati (2017) menyatakan bahwa “inklusi keuangan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha kecil. Inklusi keuangan sebagai pembuka jalan bagi pelaku usaha untuk mengakses ketersediaan terhadap layanan keuangan, kesejahteraan pengguna produk dan layanan keuangan yang nantinya dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, modal, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan laba”. Menurut Terzi (2015) “semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan ke UKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu Negara”.

Kinerja UMKM juga dapat ditingkatkan dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap keuangan sehingga pengelolaannya dan akuntabilitas bisa dipertanggungjawabkan. Banyak penelitian mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam mengenal dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaannya (Aribawa, 2016). Pelaku UMKM perlu memahami pengetahuan keuangan yang berguna dalam meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga memungkinkan UMKM dapat berkembang lebih baik (Dahmen dan Rodriguez, 2014). Menurut Anggraeni (2015) “literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pelaku usaha”.

Sumber daya manusia juga perlu diperhatikan dalam menentukan tolak ukur kinerja UMKM. UMKM seringkali tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha

turun temurun (Nizar, 2018). Kinerja UMKM yang baik harus disertai dengan pengembangan usahanya, salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kualitas sumber daya manusia. Menurut Ardiana (2010) Kualitas sumber daya manusia diperlukan terutama di bidang kompetensi sumber daya manusia seperti *knowledge, skill, dan ability* dalam berwirausaha. Menurut Wahyudiati dan Isroah (2018) “Kompetensi Sumber Daya Manusia Merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu UMKM, hal ini dikarenakan sebuah unit usaha ditentukan oleh bagaimana individu-individu yang terlibat didalamnya mengelola usaha tersebut”.

Penelitian tentang pengaruh inklusi keuangan pada kinerja umkm mengacu pada penelitian Sanistasya *et al.*, (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hal ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), Dermawan (2020), Ibor *et al.*, (2017), dan Choirunnisa (2018). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Zidana (2015) yang menyebutkan bahwa akses keuangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan kinerja UMKM.

Penelitian tentang Literasi Keuangan berasal dari penelitian Sanistasya *et al.*, (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2019), Suryadani dan Muniroh (2020), Aribawa (2016), Rumini dan Martadiani (2020), Dermawan (2020), dan Ningsih (2018), namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisyanto *et al.* (2020) yang menyebutkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian tentang pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM mengacu pada Penelitian Wahyudiati dan Isroah (2018) tentang Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja UMKM di Desa Kasongan yang menyebutkan bahwa Kompetensi SDM merupakan salah satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rapih *et al.* (2015), Ardiana (2010), Suindari (2020), namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prameishella *et al.* (2018) yang mengatakan variabel kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

Pada penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian adalah UMKM yang terdaftar sebagai binaan usaha mikro klinik di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sidoarjo dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiati dan Isroah (2018), Sanitasya *et al.* (2019) dan Yanti (2019). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian terdahulu lebih sering menggunakan seluruh kriteria UMKM baik itu usaha mikro, kecil dan menengah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan UMKM yang mempunyai kriteria usaha mikro dan kecil dikarenakan menurut survey yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia pada 20 Mei 2020 mengatakan bahwa selama pandemic covid 19 lebih dari 40 persen Usaha mikro dan kecil mengalami penurunan penjualan hingga lebih dari 75 persen. Alasan peneliti menggunakan

binaan usaha mikro klinik di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sidoarjo dikarenakan UMKM tersebut sudah mengikuti pelatihan-pelatihan seperti kemampuan mengelola keuangan, keterampilan usaha, dan kemampuan memasarkan produk usahanya. Sehingga diharapkan siap dalam mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah inklusi keuangan, literasi keuangan dan sumber daya manusia sebagai variabel independen, kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis ingin mengkaji penelitian yang berjudul

“ PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM Binaan Usaha Mikro Klinik di Dinas Koperasi Dan UKM Sidoarjo?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM Binaan Usaha Mikro Klinik di Dinas Koperasi Dan UKM Sidoarjo?
3. Apakah Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM Binaan Usaha Mikro Klinik di Dinas Koperasi Dan UKM Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM.

Yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Binaan Usaha Mikro Klinik di Dinas Koperasi Dan UKM Sidoarjo
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Binaan Usaha Mikro Klinik di Dinas Koperasi Dan UKM Sidoarjo
3. Menganalisis pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM Binaan Usaha Mikro Klinik di Dinas Koperasi Dan UKM Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

I. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kinerja umkm.

II. Manfaat bagi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kinerja umkm.

III. Manfaat bagi penulis

Pembuatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai penerapan teori yang dipelajari dengan kondisi kenyataan yang ada.

IV. Manfaat bagi ilmu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan inspirasi bagi penelitian yang dilakukan mendatang.